
**IDENTIFIKASI KUALITAS FISIK SARANA DAN PRASARANA
TAMAN KRIDO ANGGO DALAM Mendukung KESESUAIAN
FUNGSI TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SRAGEN**

Rohman Deni Nur Fajri

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Rohmandeni.n.f@gmail.com

Fadhilla Tri Nugrahaini

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ftn995@ums.ac.id

ABSTRAK

Taman Kota merupakan sebuah ruang publik yang berfungsi mulai dari edukasi, ekonomi, estetika, sosial budaya, hingga ekologi untuk mendukung kegiatan masyarakat kota. Taman kota merupakan salah satu ruang publik yang berkembang pesat di Kabupaten Sragen dibuktikan dari dilakukan permudaan dan penataan ulang dan penambahan berbagai fasilitas untuk pengunjung mengingat fungsinya yang kompleks. Namun, untuk sekarang ini fungsi taman sudah banyak mengalami perubahan sehingga mempengaruhi kualitas fisik dari taman itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kualitas fisik sarana dan prasarana yang tersedia di Taman Krido Anggo serta menganalisis sarana dan prasarana yang tersedia di Taman Krido Anggo sudah memenuhi fungsi sebagai taman kota. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi secara langsung, studi literature, dan wawancara secara langsung kepada pengunjung. Dari hasil penelitian dihasilkan bahwa kualitas fisik dari Taman Krido Anggo Kabupaten Sragen memiliki kualitas fisik yang cukup baik namun perlu perbaikan dan pengoptimalan perawatan pada beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia. Kemudian untuk pemanfaatan Taman Krido Anggo oleh masyarakat berkaitan dengan kualitas fisik dari taman itu sendiri khususnya pada elemen fisik seperti ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana serta vegetasi yang berada di taman.

KEYWORDS: Kualitas, Fasilitas, Taman Krido Anggo

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota adalah suatu wilayah yang terdapat berbagai aktivitas manusia di dalamnya yang meliputi aktivitas sosial, budaya, dan ekonomi (Yunus, 2005). Dampak yang ditimbulkan dari adanya aktivitas tersebut dapat mempengaruhi kondisi kualitas fisik dari lingkungan kota. Kualitas lingkungan perkotaan dapat ditingkatkan melalui kegiatan dari masyarakat perkotaan itu sendiri. Akan tetapi, jika tidak dikelola dengan baik maka akan terjadi penurunan kualitas lingkungan. Menurut Palupi (2014) kondisi sekarang menunjukkan telah terjadi penurunan kualitas dan daya dukung lingkungan yang cukup signifikan. Penurunan kualitas lingkungan tersebut dapat ditandai dengan adanya perubahan temperatur udara yang semakin

meningkat, terkurasnya air tanah dan polusi udara. Menurut Sasongko (2002) dengan mengoptimalkan fungsi dari taman kota seperti fungsi sosial, ekonomi, ekologis, dan estetis dapat menjadi upaya dalam mempertahankan kualitas lingkungan kota.

Kabupaten Sragen merupakan kabupaten dengan perkembangan cukup pesat khususnya di wilayah Kecamatan Sragen dengan banyaknya pembangunan perumahan dan bisnis makanan dan perbelanjaan. Dengan adanya perkembangan dan penambahan penduduk kota menyebabkan semakin berkurangnya lahan terbuka karena kebutuhan lahan akan tempat tinggal dan pembangunan lainnya yang begitu tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut Pemerintah Kabupaten Sragen berupaya melakukan peremajaan pada taman kota.

Taman kota di Kabupaten Sragen, khususnya Taman Krido Anggo telah banyak mengalami perubahan mulai dari desain taman hingga fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia disana. Menurut Atmojo (2007) taman kota memiliki berbagai fungsi antara lain fungsi sosial, fungsi ekologi, fungsi hidorologi, fungsi kesehatan dan fungsi estetika. Pemerintah menyadari seiring perkembangan jaman, kebutuhan masyarakat perkotaan akan taman kota sebagai ruang terbuka hijau untuk beraktivitas semakin meningkat. Oleh karena itu, perlu upaya untuk melakukan peningkatan kualitas fisik taman kota seperti menambah tanaman yang tersedia, pengoptimalan pemeliharaan taman kota dan penambahan fasilitas taman kota sesuai fungsi dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, perlu adanya kerjasama dari semua elemen masyarakat untuk menciptakan ruang terbuka hijau yang memadai untuk berbagai kegiatan masyarakat.

Dengan kondisi kualitas fisik taman kota yang baik akan berpengaruh juga ke kondisi lingkungan kota dan kebutuhan tempat yang kondusif untuk masyarakat melakukan kegiatan. Kondisi yang demikian sangat sulit untuk tercapai karena perkembangan fisik suatu kota. Hal tersebut karena fungsi dari taman kota itu sendiri yang meliputi fungsi ekologi, estetika, sosial budaya dan ekonomi. Apabila fungsi tersebut dapat tercapai maka sangat bermanfaat untuk lingkungan perkotaan dan kesejahteraan masyarakat kota.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul pertanyaan yang menjadi permasalahan pada penelitian ini, yaitu: (1) bagaimanakah kualitas fisik sarana dan prasarana Taman Krido Anggo? (2) apakah sarana dan prasarana yang tersedia di Taman Krido Anggo sudah memenuhi untuk sebuah taman kota? (3) Bagaimana keterkaitan kualitas fisik dengan pemanfaatan taman kota oleh masyarakat?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi kualitas fisik sarana dan prasarana yang tersedia di Taman Krido Anggo

dengan pertimbangan fungsi sebagai taman kota (2) mengetahui fasilitas apa saja yang tersedia di Taman Krido Anggo (3) mengetahui keterkaitan kualitas fisik dengan pemanfaatan taman oleh pengguna.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui standarisasi sarana dan prasaarana pada taman kota, serta sebagai bahan evaluasi untuk perkembangan desain taman pada masa mendatang. Selain itu, untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya mengenai fasilitas sarana dan prasarana taman kota.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Ruang Terbuka

Ruang terbuka publik (*open space*) merupakan sebuah komponen dari kota sebagai kawasan lingkungan yang berarti sebagai suatu *hardscape*, lansekap, taman atau ruang rekreasi dalam lingkup urban. Pada umumnya ruang terbuka yang berada di perkotaan terbagi menjadi ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau.

Ruang Terbuka sendiri dapat berupa sebuah area terbuka yang mendapat pengerasan (*paved*) maupun ruang terbuka biru (RTB) yang meliputi danau, permukaan sungai, maupun areal-areal yang diperuntukkan sebagai kawasan genangan (*retention basin*). Ruang terbuka adalah sebuah area yang dapat di akses oleh masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dengan kurun waktu tertentu atau dapat diartikan juga sebagai ruang interaksi masyarakat. Ruang terbuka memiliki fungsi sebagai ventilasi kota, dapat berupa jalan, trotoar, ruang terbuka hijau, dan sebagainya. Dilihat dari sifatnya ruang terbuka terbagi menjadi: (1) ruang terbuka privat (2) ruang terbuka semi-privat (3) ruang terbuka publik.

Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau adalah suatu bentuk tata ruang pada kota yang memiliki fungsi sebagai kawasan lindung. Fandeli (2004), menyampaikan kawasan hijau kota meliputi berbagai areal yaitu taman-taman kota, kawasan hijau rekreasi kota, hutan kota, area

olahraga, pekarangan dari sebuah bangunan atau lahan. Ruang terbuka hijau diklasifikasikan menurut status dari kawasan itu sendiri.

Menurut acuan dari Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 1988, ruang terbuka hijau adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area atau kawasan maupun memanjang atau jalur dimana di dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka pada dasarnya tanpa bangunan. Pemanfaatannya bersifat penghijauan tanaman secara budidaya maupun alamiah seperti perkebunan, pertanian, pertamanan dan sebagainya.

Pengertian Taman Kota

Berdasarkan kondisi fisiknya, taman kota berupa ruang terbuka yang digunakan untuk beraktivitas masyarakat setiap saat. Taman kota memiliki arti sebuah taman yang berada di kota yang ditujukan untuk mengantisipasi dampak yang ditimbulkan dari perkembangan kota. Taman kota dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa mengeluarkan dana (Abdillah, Junaidy, 2005).

Dari penjelasan di atas taman kota juga disebut ruang terbuka hijau atau open space yang memiliki fungsi beragam di dalamnya yang meliputi sebagai tempat rekreasi, hutan kota dan area olahraga yang diharapkan dapat memberikan suasana baru bagi masyarakat kota. Taman kota memiliki pengertian yang sangat luas dan beragam. Dari berbagai pengertian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa taman kota merupakan kawasan ruang terbuka hijau yang dimanfaatkan untuk rekreasi baik aktif maupun pasif dengan berbagai fasilitas penunjang di dalamnya. Sedangkan fasilitas yang harus tersedia di taman kota disesuaikan dengan fungsinya, seperti: fasilitas rekreasi, fasilitas olahraga, fasilitas sosialisasi, fasilitas penunjang lainnya.

Fungsi Taman Kota

Pada masa sekarang taman kota tidak hanya digunakan untuk bersantai atau berekreasi saja, melainkan mendapatkan penambahan berbagai fungsi di dalamnya, seperti olahraga, hiburan, kegiatan kebudayaan, dan interaksi sosial. Menurut Salain (2003), selain sebagai area rekreasi warga perkotaan, fungsi lain dari taman kota

yaitu sebagai paru paru kota dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan sebagai habitat berbagai tanaman dan seperti burung. Sedangkan berdasarkan pendapat Suntoro (2007), taman kota sebagai taman komunitas memiliki berbagai fungsi. Fungsi tersebut antara lain fungsi hidrologi, ekologi, kesehatan, estetika, sosial, edukasi, dan rekreasi.

Fungsi hidrologi

Dengan adanya vegetasi di dalamnya dapat menjadi peresapan untuk air tanah sehingga dapat mengurangi ancaman bencana banjir maupun lainnya

Fungsi kesehatan

Dengan jumlah vegetasi yang melimpah di dalamnya sebagai penyedia oksigen untuk masyarakat perkotaan sehingga manusia bisa bernafas dengan lega.

Fungsi ekologis

Mengingat pentingnya dari tanaman dan hutan kota sebagai paru paru kota yang dapat membersihkan berbagai polutan udara serta sebagai pengatur iklim mikro maupun makro pada kawasan perkotaan.

Fungsi estetika

Dengan menciptakan kawasan perkotaan yang nyaman maka dapat menjadi tempat untuk menghilangkan penat oleh masyarakat perkotaan. Hal tersebut dapat tercapai salah satunya dengan menciptakan taman kota yang dari segi estetika akan memiliki dampak yang positif untuk lingkungannya.

Fungsi edukasi

Pada beberapa wilayah, taman dimanfaatkan untuk sarana pendidikan maupun penelitian. Dari hal tersebut memiliki manfaat untuk menumbuhkan kesadaran akan lingkungan dan menambah wawasan pendidikan.

Fungsi sosial, ekonomi dan budaya

Taman kota sendiri juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dikembangkan dengan menanam tanaman peroduktif yang hasilnya dapat digunakan untuk membantu pendapatan warga. Selain

itu, masyarakat dapat sekedar berjualan di sekitar area taman kota.

Fungsi olahraga dan rekreasi

Dengan lokasi yang sejuk dan nyaman mengundang berbagai aktivitas di dalamnya, salah satunya yaitu kegiatan olahraga dan rekreasi oleh masyarakat untuk menghilangkan penat.

Menurut Frick (2006) taman kota memiliki fungsi menjadi tempat yang nyaman untuk manusia beristirahat dan sebagai paru paru kota. Untuk memenuhi tuntutan tersebut maka diperlukan fasilitas dan vegetasi serta pemeliharaan untuk keduanya. Berdasarkan penjelasan fungsi di atas maka disimpulkan menurut Budihardjo (1997), taman kota memiliki berbagai fungsi baik untuk lingkungan kota maupun masyarakat perkotaan. Fungsi tersebut meliputi fungsi estetika, ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Dari empat fungsi tersebut, maka elemen fisik supaya dapat memenuhi tuntutan fungsi tersebut berdasarkan pendapat Frick (2006) dalam bukunya tentang kota ekologis di iklim tropis dan penghijauan kota, yaitu:

Ketersediaan fasilitas

Ketersediaan fasilitas digunakan untuk memenuhi fungsi taman kota yaitu sebagai fungsi sosial, budaya dan ekonomi. Hal ini dimaksudkan sebagai wadah pengguna dalam kegiatan sosial, ekonomi dan budaya. Fasilitas taman kota yang dimaksud seperti tempat duduk, fasilitas bermain, warung makan/ kios, panggung terbuka.

Kondisi fasilitas

Kondisi fasilitas ini menekankan pada kondisi dari fasilitas secara langsung dan tingkat ketrawatannya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kondisi fisik fasilitas supaya tetap terjaga. Kaitannya dengan estetika dari taman kota itu sendiri yang akan mempengaruhi keindahannya.

Ketersediaan vegetasi

Ketersediaan vegetasi menekankan pada jenis vegetasi, jumlah pohon, tingkat keterawatan, keteraturan penataan tanaman, keberadaan tanaman perindang dan tingkat

kerapatan vegetasi. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi ekologi dan estetika dari taman kota. Dahlan (1992), menyampaikan fungsi ekologi taman kota berupa peredam kebisingan kota, paru-paru kota, barrier angin, resapan air ke dalam tanah, pembersih polusi udara dan penghasil oksigen yang ada kaitannya dengan keberadaan tanaman.

Akseibilitas

Akseibilitas ini ditekankan pada aspek aksesibilitas internal dan aksesibilitas eksternal. Pada aksesibilitas internal difokuskan pada fasilitas untuk mobilitas di dalam taman seperti jalan setapak, pedestrian dan jogging trek yang kemudian diidentifikasi kondisi dan tingkat keterawatannya. Sedangkan pada aksesibilitas eksternal difokuskan pada jaringan jalan, kendaraan untuk transportasi pribadi maupun umum dan fasilitas pendukung lainnya. Budihardjo (1997), menyampaikan dalam bukunya mengenai kota berkelanjutan, aspek aksesibilitas ini berkaitan dengan fungsi sosial supaya masyarakat dapat dengan mudah mengakses taman kota.

Fasilitas Taman Kota

Mengacu pada fungsi dari taman kota itu sendiri yaitu sebagai tempat berkumpul maupun tempat masyarakat melakukan kegiatannya seperti berolahraga, bermain, rekreasi, maupun bersosialisasi. Maka standar fasilitas yang harus dipenuhi adalah: vegetasi yang meliputi pepohonan rindang hingga tanaman hias, jalur pedestrian, bangku taman, area terbuka, tempat bermain anak, panggung terbuka atau plaza, akses menuju taman yang mudah, area olahraga yang meliputi jogging trek, lapangan dan lain sebagainya, fasilitas penunjang lainnya seperti tempat parkir, toilet, gudang, pusat informasi dan lain sebagainya.

Elemen Kualitas Fisik Taman Kota

Keberadaan serta penataan area publik seperti taman kota mempengaruhi interaksi yang terjadi (Carr, 1992). Contohnya seperti pada taman kota yang tidak disediakan fasilitas seperti bangku dapat mengurangi interaksi yang terjadi di dalamnya. Kemudian untuk pola pedestrian yang dibuat berliku akan mempersulit pengunjung.

Menurut Kustianingrum (2013) elemen lanskap pada taman kota terdiri dari elemen keras dan elemen lunak. Elemen keras tersebut terdiri dari bangunan dan jalur pejalan kaki. Sedangkan elemen lunaknya adalah vegetasi. Elemen pendukung lainnya seperti toilet, tempat parkir, lampu taman, tempat sampah, bangku taman, maupun fasilitas lainnya.

Menurut Carr (1992) mengenai pemahaman tentang kualitas taman sebagai ruang publik dalam buku *Public Space* diawali dari pemahaman aspek yang menjadi pembentuk dari kualitas ruang publik. Aspek tersebut yaitu: aspek kebutuhan, aspek hak, dan aspek makna.

METODE PENELITIAN

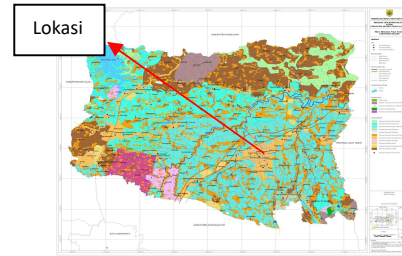
Metode

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif. Terdapat dua jenis data yang dibutuhkan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi secara langsung dengan mengamati keseluruhan area Taman Krido Anggo dan pengajuan pertanyaan bebas kepada pengunjung maupun pedagang, sedangkan perolehan data sekunder melalui dokumen dan studi literatur untuk memperoleh data yang digunakan untuk memperkuat data observasi. Selain itu, studi literatur juga dilakukan sebagai dasar pengambilan data dan pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif. Mekanisme pengamatan dilakukan dengan pembagian waktu pengamatan menjadi empat alokasi waktu yaitu pagi, siang, sore dan malam. Mekanisme pengamatan di atas digunakan untuk kegiatan observasi dan wawancara dengan pengajuan pertanyaan bebas. Kegiatan observasi dan wawancara tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang juga merupakan variabel dari penelitian ini yaitu ketersediaan dan kondisi fasilitas, ketersediaan vegetasi, aksesibilitas serta hubungan kualitas fisik dengan pemanfaatan taman kota oleh masyarakat secara lengkap dan menyeluruh supaya didapatkan data yang valid.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Krido Anggo Kabupaten Sragen yang beralamat Jl.

Sukowati No.488, Dusun Kebayanan Krajoyok, Sragen Wetan, Kec. Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57211. Lokasi ini dipilih berdasarkan lokasinya yang berada di pusat kota dan difungsikan sebagai taman kota.



Gambar 1. Peta RTRW Kabupaten Sragen
(Sumber: Google, 2021)

Berdasarkan RTRW Kabupaten Sragen, Taman Krido Anggo berada di kawasan yang diperuntukan untuk pemukiman perkotaan sedangkan fasilitasnya meliputi fasilitas untuk fungsi rekreasi, sosialisasi, ekologi, dan olahraga. Oleh karena itu, Taman Krido Anggo diklasifikasikan sebagai taman komunitas yang berada di kawasan perkotaan.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Proses ini lebih diutamakan untuk pencarian data fisik untuk mengamati ketersediaan dan kualitas fisik fasilitas yang tersedia seperti mengidentifikasi fasilitas area bermain, panggung terbuka maupun fasilitas penunjang lainnya dan mengamati kondisinya. Pengamatan dilakukan secara langsung menuju lokasi Taman Krido Anggo yang berada di Kabupaten Sragen. Peneliti mengamati secara nonpartisipatoris (terdapat jarak antara peneliti dengan masyarakat) sehingga data yang diperoleh lebih objektif.

Studi literatur

Studi literatur adalah proses pencarian data yang terkait dengan penelitian lewat pemahaman isi buku, media cetak, web, media elektronik, dll. Selain itu dimaksudkan untuk mendalami dan memperkuat teori-teori yang digunakan dan mendukung analisa penelitian. Data yang akan didalami dalam studi literatur antara lain pengertian dari ruang terbuka dan tata hijau, pengertian taman kota hingga fungsi

dari taman kota tersebut, serta elemen kualitas fisik dari taman kota tersebut.

Wawancara secara langsung

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada pengunjung taman sehingga diperoleh rumusan data yang valid dalam triangulasi (validitas data dengan membandingkan tiga sumber). Data dari hasil wawancara bersifat untuk memperkuat data hasil observasi. Wawancara ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam melakukan observasi lokasi penelitian.

Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi selama melakukan observasi maupun wawancara diperlukan sebagai bentuk arsip penelitian. Selain itu, diperlukan untuk menunjang bukti validitas data tertulis yang didukung dengan data visual saat di lapangan. Data dari dokumentasi berupa foto digunakan untuk memperjelas suatu bentuk atau penjelasan pada saat menganalisa.

Teknik Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode kualitatif. Sedangkan teknik analisisnya dengan metode deskriptif komparatif, dengan menggambarkan kondisi riil berdasarkan fakta-fakta yang dikemukakan sesuai keadaan di lapangan. Proses analisa dimulai dengan pengumpulan semua data yang didapatkan dari hasil survey ke lokasi. Setelah data terkumpul digunakan pemetaan terhadap hasil survei dan dibandingkan dengan literatur yang ada untuk memudahkan pengamatan dan evaluasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Taman Kridi Anggo Kabupaten Sragen

Berdasarkan Permen PU No 5 tahun 2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH Perkotaan bahwa taman kota harus menyediakan pemenuhan fasilitas berdasarkan tuntutan fungsi dari sebuah taman kota, meliputi fungsi estetika, sosial budaya, ekonomi, ekologi. Fasilitas tersebut

antara lain tempat olahraga, area terbuka, tempat bermain, pedestrian dan fasilitas penunjang lainnya seperti toilet, tempat parkir dan sebagainya.



Keterangan:

1. Plaza atau Panggung Terbuka
2. Area Bermain
3. Area Terbuka
4. Area Hijau Taman
5. Tempat Parkir
6. Gudang
7. Toilet Umum
8. Pedestrian Taman
9. Area Pedangian Semi-permanen

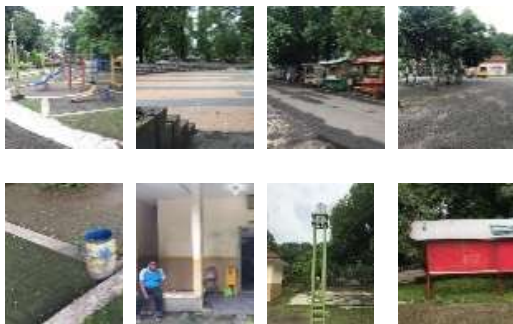
Gambar 2. Blokplan Taman Krido Anggo (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di Taman Krido Anggo meliputi area bermain anak, area terbuka, panggung terbuka atau plaza, pedestrian, area berjualan, area ruang terbuka hijau. Kemudian untuk fasilitas penunjang lainnya, seperti tempat parkir, toilet, tempat sampah, lampu taman, tempat sampah, papan informasi, saluran drainase, instalasi listrik, gudang, hingga kandang burung merpati. Namun yang sangat disayangkan yaitu tidak adanya bangku taman yang merupakan salah satu elemen penting pada taman serta fasilitas untuk fungsi olahraga tidak diwadahi dengan baik karena fasilitas yang tersedia hanya pedestrian yang dimanfaatkan untuk jogging track.

Tabel 1. Ketersediaan Fasilitas dan Kondisinya

No	Fungsi Taman Kota	Fasilitas	Ket	Kondisi
1.	Sosial & Budaya	Plaza / panggung terbuka	Ada	terdapat beberapa kerusakan di beberapa sisi
		Kursi	Tidak ada	
		Area terbuka	Ada	Cukup baik dan terawat
2.	Rekreasi	Area bermain	Ada	Adanya kerusakan pada

			beberapa fasilitas dan cat mulai memudar
3.	Olahraga	lapangan	Tidak ada
		Kolam	Tidak ada
4.	Ekonomi	Kios Pedagang	Ada Bersih dan nyaman meskipun bangunan semi-permanen
		Parkir	Ada Kondisinya terawat dengan baik
5.	Fasilitas penunjang lain-lain	Toilet	Ada Adanya kerusakan di beberapa bagian seperti urinoir dan warna cat yang mulai memudar
		Tempat sampah	Ada Cukup baik karena di tiap titik ada
		Lampu taman	Ada Baik dan jumlahnya menyeluruh area taman
		Gudang	Ada Terdapat satu gudang dan kondisi terawat
		Papan informasi	Ada Terawat dengan baik tanpa kerusakan
		Saluran drainase	Ada
		Instalasi listrik	Ada



Gambar 3. Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Taman Krido Anggo Kabupaten Sragen
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Ketersediaan dan Kondisi Vegetasi di Taman Krido Anggo Kabupaten Sragen

Pemerintah membuat peraturan pada Permen PU No 5 tahun 2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH Perkotaan yang pada penelitian ini digunakan sebagai dasar mengevaluasi ketersediaan vegetasi yang berada di Taman Krido Anggo. Pada peraturan tersebut mencabarkan tentang kerindangan dan kerapatan vegetasi yang ada hingga penutup tanah. Dengan adanya vegetasi tersebut mempunyai fungsi untuk memperindah wajah kota dan sebagai fungsi ekologi di kawasan perkotaan khususnya pada area taman tersebut.

Berdasarkan hasil survei lokasi yang telah dilakukan, klasifikasi ketersediaan vegetasi yang berada di Taman Krido Anggo cukup memadai karena memiliki pohon perindang yang cukup banyak dengan ukuran yang besar serta memiliki tingkat kerapatan yang cukup tinggi. Selain pepohonan yang besar, pada Taman Krido Anggo juga memiliki vegetasi kecil seperti tanaman hias sebagai penutup lahan dan memperindah lokasi. Dengan adanya vegetasi tersebut membuat Taman Krido Anggo menjadi taman yang sejuk, teduh, dan nyaman untuk melakukan aktivitas di dalamnya. Selain itu, fungsi ekologi dan estetika dapat terpenuhi.

Tabel 2. Ketersediaan dan Kondisi Vegetasi

No	Fungsi Taman Kota	Fasilitas	Ket	Kondisi
1	Ekologi	Pohon perindang	Ada	Jumlahnya banyak dan tersebar menyeluruh area taman dengan kondisi tanaman yang terawat
	Tanaman hias	Ada	Terdapat taman-taman kecil dengan berbagai tanaman hias dan kondisi yang terawat	

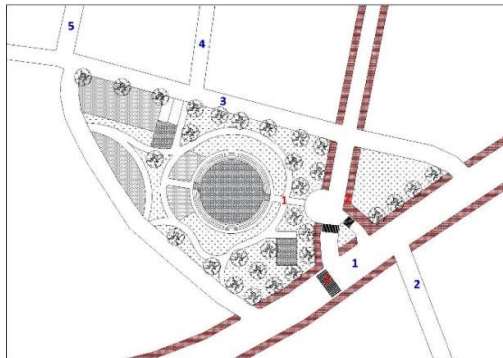


Gambar 4. Ketersediaan dan Kondisi Vegetasi di Taman Krido Anggo Kabupaten Sragen

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Akseibilitas Taman Krido Anggo Kabupaten Sragen

Pada penelitian kali ini membagi akseibilitas menjadi dua bagian yaitu akseibilitas eksternal dan akseibilitas internal. Pembagian tersebut dimaksudkan karena pengguna memiliki kemudahan dalam mengakses taman kota, baik yang berada diluar area taman kota maupun di dalam area taman kota tersebut. Berkaitan dengan akseibilitas eksternal atau kemudahan masyarakat yang berada di sekitar maupun yang lokasinya jauh dari area taman Krido Anggo untuk mengaksesnya. Akseibilitas eksternal pada Taman Krido Anggo menitikberatkan pada variable yaitu moda transportasi menuju taman baik kendaraan pribadi maupun transportasi umum, sarana dan prasarana menuju Taman Krido Anggo dan jaringan jalan yang melewati taman kota. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemudahan masyarakat dalam mengakses lokasi Taman Krido Anggo.



Keterangan:
 1. Pedestrian Dalam Taman
 2. Pedestrian Kota
 3. Zebra cross
 1. Jl. Raya Sukowati Sragen
 2. Jl. Sumbing
 3. Jl. Pemuda
 4. Jl. Beltung
 5. Jl. Sumatera

Gambar 5. Jaringan Jalan dan Sarana Prasarana
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian, Taman Krido Anggo memiliki akseibilitas eksternal yang cukup memadai yang dapat diamati dari lokasinya yang berada di sepanjang jalan utama yaitu Jl Raya Sukowati dan terletak di pusat kota tepatnya di depan Rumah Dinas Bupati Kabupaten Sragen. Selain itu, karena lokasinya yang berada di pusat kota dan berada

di jalan utama membuatnya mudah di akses masyarakat menggunakan moda transportasi umum seperti angkot, ojek maupun yang lainnya serta dapat di akses dengan kendaraan pribadi baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Untuk pejalan kaki juga dapat mengaksesnya dengan mudah karena sarana dan prasarana seperti zebracross dan pedestrian kota yang cukup memadai sehingga memberikan kemudahan untuk pejalan kaki.

Selain akseibilitas eksternal, pada akseibilitas internal dari Taman Krido Anggo merujuk pada kemudahan pengunjung untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya yang masih berada di dalam area taman. Pada akseibilitas internal ini menitik beratkan pada beberapa indikator yaitu pedestrian, jalan setapak dan jogging track. Dari indikator tersebut kemudian diamati kondisi fisik dan keterawatannya.

Sedangkan pada Taman Krido Anggo memiliki akseibilitas internal cukup baik dikarenakan memiliki area pedestrian dan jalan setapak. Akan tetapi, pada area taman ini memiliki kekurangan yaitu tidak adanya jogging track. Selain itu, dikarenakan kurangnya perawatan menyebabkan kondisi dari pedestrian dan jalan setapak mengalami kerusakan pada beberapa titik. Selebihnya untuk pedestrian memiliki kondisi yang baik, seperti jalan yang rata atau tidak berlubang serta memudahkan mobilitas pengguna di dalam taman.

Tabel 3. Akseibilitas Taman Krido Anggo

No	Macam akseibilitas	Fasilitas	Ket	Kondisi
1.	Akseibilitas internal	Pedestrian	Ada	Cukup baik tetapi terdapat beberapa kerusakan di beberapa bagian
		Jogging track	ada	
		Jalan setapak	Ada	
2.	Akseibilitas eksternal	Moda transportasi	Ada	Terdapat akses moda transportasi umum maupun pribadi

Jaringan jalan	Ada	Berada di sepanjang jalan utama yaitu Jl Raya Sukowati
Sarana & prasarana	Ada	Terdapat berbagai fasilitas penunjang untuk menuju taman seperti halte, zebracross dan pedestrian kota dengan kondisi yang terawat

Kualitas Fisik Taman Krido Anggo Kabupaten Sragen

Menurut Carr (1992), menjelaskan bahwa taman kota sebagai ruang publik yang berkualitas adalah taman kota yang mampu mengakomodasi aktivitas publik secara responsive terhadap pemenuhan kebutuhan (needs) bagi pengguna, demokratis melindungi hak-hak pengguna (rights) serta mempunyai makna (meaning) bagi pengguna. Mengacu pada teori tersebut, Taman Krido Anggo dapat dilihat kualitasnya melalui indikator yang meliputi ketersediaan fasilitas, kondisi fasilitas, ketersediaan vegetasi dan aksesibilitas yang sudah dijelaskan di atas. Taman Krido Anggo memiliki kualitas fisik yang cukup baik karena memiliki berbagai fasilitas yang cukup lengkap. Sementara itu, terkait dengan keberlanjutan lingkungan dapat dilihat dari ketersediaan vegetasi pada area Taman Krido Anggo sudah sangat baik karena memiliki vegetasi yang beragam dan cukup banyak sehingga memberikan kesan indah untuk kota. Selain itu, terkait dengan kenyamanan pengunjung pada aksesibilitas juga ditunjang dengan fasilitas yang memadai mulai dari moda transportasi, akses jalan dan pedestrian.

Namun berdasarkan pengamatan pada tingkat keterawatan dan kerusakannya, kondisi fisik fasilitas yang tersedia tersebut perlu adanya perbaikan dan peningkatan perawatan. Hal tersebut dikarenakan beberapa fasilitas yang tersedia seperti jalur pedestrian, toilet umum, dan fasilitas di tempat bermain

mengalami kerusakan dan perlu adanya pemudaraan fasilitas. Untuk mengoptimalkan perawatan taman kota dan fasilitas yang tersedia di dalamnya maka perlu adanya penambahan jumlah tenaga kerja. Berdasarkan penjelasan tersebut, peran dari pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan untuk bekerja sama dalam membenahi kualitas fisik dari Taman Krido Anggo tersebut.



Gambar 6. Kondisi Fisik Sarana dan Prasarana Taman Krido Anggo Kabupaten Sragen
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Keterkaitan Kualitas Fisik Dengan Pemanfaatan Taman Kota

Dalam identifikasi keterkaitan kualitas fisik dengan pemanfaatan taman kota oleh pengguna yaitu sosial, budaya, rekreasi dan olahraga. Berdasarkan wawancara secara langsung yang telah dilakukan kepada pengunjung dan pedagang di area sekitar Taman Krido Anggo, taman tersebut digunakan berbagai aktivitas, seperti bermain, bersantai, berolahraga, pentas seni maupun acara besar lainnya. Namun dikarenakan kondisi saat ini sedang pandemic sehingga menyebabkan kegiatan di dalam taman menjadi sepi tidak seperti sebelumnya. Dari hasil pengamatan, konsentrasi kegiatan pengunjung dalam melakukan aktivitasnya lebih senang berada di bawah pepohonan rindang. Namun, beberapa pengunjung juga lebih senang beraktivitas di area plaza atau panggung terbuka yang berada di tengah taman karena tempatnya yang luas dan dapat melihat aktivitas sekitar.

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan, kondisi fisik dari fasilitas yang tersedia sangat mempengaruhi pemanfaatan oleh pengunjung. Seperti kerusakan pada tempat bermain dan kurang terawatnya toilet menyebabkan pengunjung enggan untuk menggunakannya. Selain itu, jalur pedestrian

taman yang rusak pada beberapa titik juga membuat pengunjung tidak nyaman dan mengganggu pemandangan meskipun tidak signifikan. Untuk selebihnya, pemanfaatan fasilitas oleh pengunjung terbilang optimal dengan memperhatikan aktivitas yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kualitas fisik taman kota menjadi pengaruh penting dalam pemanfaatan oleh masyarakat. Elemen penting yang dapat mempengaruhi pemanfaatan taman kota oleh pengguna yaitu fasilitas dan vegetasi yang berada di lokasi. Hal tersebut karena taman kota memiliki fungsi sebagai paru paru kota dan ruang terbuka aktif yang dapat menarik berbagai aktivitas di dalamnya. Oleh karena itu, sebuah taman kota harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas umum dan vegetasi yang menunjang.



Gambar 7. Keterkaitan Kualitas Fisik Sarana dan Prasarana Dengan Pemanfaatan Taman Kota
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan serta dari hasil pengamatan pada Taman Krido Anggo maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas fisik dari Taman Krido Anggo Kabupaten Sragen memiliki kualitas fisik yang cukup baik. Akan tetapi, masih perlu perbaikan dan pengoptimalan perawatan pada beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia seperti jalur pedestrian, toilet umum dan panggung terbuka. Sedangkan fasilitas yang tersedia cukup lengkap namun terdapat sedikit kekurangan pada fasilitas vital seperti bangku taman dan lapangan yang tidak tersedia. Berdasarkan ukuran dan skala cakupan penggunaannya, taman kota seharusnya menyediakan fasilitas jogging track, lapangan, fasilitas refleksi, area bermain, area sosialisasi,

area terbuka dan fasilitas penunjang lainnya seperti toilet, tempat parkir dan sebagainya. Semua fasilitas tersebut digunakan dalam menunjang fungsi taman kota yang meliputi fungsi ekologi, sosial, budaya, ekonomi, rekreasi, dan olahraga. Selain itu, Pemanfaatan Taman Krido Anggo oleh masyarakat berkaitan dengan kualitas fisik dari taman itu sendiri khususnya pada elemen fisik seperti ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana serta vegetasi yang berada di taman. Hal tersebut sesuai Inmendagri No 14 tahun 1988 tentang penataan RTH di wilayah perkotaan yang menyampaikan pemenuhan fasilitas berdasarkan tuntutan fungsi dari sebuah taman kota itu sendiri, seperti fungsi estetika, sosial budaya, ekonomi, ekologi dan fasilitas penunjang fungsi lainnya. Fasilitas tersebut antara lain tempat olahraga, area terbuka, tempat bermain, pedestrian dan fasilitas penunjang lainnya seperti toilet, tempat parkir dan sebagainya.

Saran

Dari kesimpulan di atas, saran yang dapat diajukan oleh penulis kepada pemerintah, masyarakat maupun pihak swasta adalah semua pihak dapat saling bekerja sama dalam meningkatkan pengelolaan taman dengan baik, perlu adanya perbaikan fasilitas yang rusak dan tidak berfungsi pada mestinya seperti toilet, area bermain, pedestrian dan lainnya. Selain itu, perlu adanya penambahan fasilitas yang vital seperti bangku taman area olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Kusumawanto, Z. B. (2014). *Arsitektur Hijau Dalam Inovasi Kota*.
Budihardjo, E. 1997. *Lingkungan Binaan dan Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Andi.
Dahlan, E. 1992. *Hutan Kota: Untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup*. Jakarta: Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia.
Frick, H. 2006. *Arsitektur Ekologis: Konsep Arsitektur ekologis di iklim tropis, penghijauan kota dan kota ekologis*,

- serta energi terbarukan. Semarang:
Penerbit Kanisius.
- Irwan, Zoer'aini Djamal. 2005. Tantangan
Lingkungan & Lansekap Hutan Kota.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Iswanto, D. (2006). Kajian Ruang Publik
Ditinjau Dari Segi Proporsi / Skala Dan
Enclosure. *ENCLOSURE Volume 5 No. 2.*
Juni 2006, 5(2), 74-81.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2008).
Peraturan
Menteri Pekerjaan Umum No
5/PRT/M/2008 tentang Pedoman
Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang
Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2008. Peraturan
Menteri Pekerjaan Umum No
5/PRT/M/2008 Tentang Pedoman
Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang
Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
Indonesia: Pemerintah Negara
Indonesia.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif
dan Kualitatif dan R&D. Bandung:
Alfabeta.